

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materialis adalah pengikut paham (ajaran) materialisme, orang yang mementingkan kebendaan seperti harta, uang dan sebagainya.¹ Gaya hidup sebagian besar manusia dalam dunia sekarang ini telah dipengaruhi oleh tuntutan zaman, salah satunya ialah gaya hidup materialis. Gaya hidup materialis merupakan bagian dari gaya hidup modern. Gaya hidup modern adalah pola terbaru tingkah laku sehari-hari baik secara individu maupun golongan manusia sesuai dengan tuntutan zaman.² Manusia modern yang memiliki gaya hidup materialis sekarang kebahagiaan hanya dapat di ukur dengan materi dan segala sesuatu dinilai dengan uang atau hal yang berupa materi.

Manusia bersikap serakah dan rakus terhadap segala sesuatu yang berupa materi dan tanpa disadari pada akhirnya akan membuat individu yang materialis merasa kurang bahagia, tidak puas dengan hidupnya dan mengalami penyakit psikologis. Materialis sangat merugikan bagi generasi bangsa terlebih pada generasi muda di gereja. Pemuda Kristen dipanggil untuk menjadi saksi Tuhan di tengah pergaulan, tetapi sangat disayangkan

¹ Abdul Gatte, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 723.

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2007), 191.

pemuda cenderung hidup dalam pola hidup modern salah satunya gaya hidup materialis.

Pemuda akan melakukan hal yang luarbiasa untuk mengubah gaya hidup mereka, dalam upaya memperbaiki penampilan setiap tahun mereka menghamburkan uang untuk membeli kosmetik yang akan menyembunyikan proses penuaan dan membeli pakaian yang trend agar tidak tersaingi oleh orang yang berada di sekitarnya, mereka tidak ingin ketinggalan gaya saat melihat penampilan yang dikenakan oleh artis-artis di televisi, lebih banyak uang yang dikeluarkan untuk memenuhi keinginannya dari pada uang yang dikeluarkan untuk biaya hidup yang tampaknya lebih penting.

Kecenderungan untuk selalu memberi perhatian pada sesuatu yang tampak mewah akhirnya membuat banyak anak muda mengabaikan ibadah dan tidak terlalu mempersoalkan kesuksesan sesungguhnya, karena pada kenyataannya dunia hanya menghargai sesuatu yang tampak mewah, hal itulah yang akhirnya menggoda banyak pemuda memaksakan diri untuk dapat menjadi pusat perhatian dengan berbagai asesoris demi dianggap kaya.³ Sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat, manusia tidak dapat mengembangkan diri sendiri tanpa kehadiran atau pengaruh dari orang lain, dengan kehadiran atau pengaruh tersebut manusia diberi hikmat untuk memilih yang benar sehingga dapat memiliki nilai-nilai kristiani.

³Imanue I Kristo, *MONDAY SPIRIT: MENJADI BAHAGIA DENGAN MENJALANI SETIAP HARI* (Jakarta: Penerbit Inspirasi BPK Gunung Mulia, 2012), 55.

Peran pemuda sangat penting di lingkungan mereka berada, mereka harus bisa menjadi pemimpin membawa dampak yang baik berdasarkan nilai-nilai Kristiani, baik itu melalui cara pandang, tutur kata, dan tingkah laku. Namun, realitas kondisi generasi muda saat ini khususnya kaum muda Kristen telah mengalami pergeseran pola pikir. Pemuda yang hidup dengan gaya hidup materialis cenderung melakukan hal-hal yang tidak berguna baik untuk dirinya sendiri, maupun untuk orang lain dalam komunitasnya.

Pemuda lebih banyak menghabiskan uang untuk aktivitas yang tidak jelas atau serba hiburan semata, mereka berlomba-lomba untuk bisa hidup mewah dengan harus memiliki kendaraan, handphone dan fasilitas mewah lainnya dengan memaksakan keinginannya kepada orang tua sehingga bagi yang tidak mampu akan tertarik melakukan segala cara untuk mengikuti gaya hidup yang diinginkan bahkan mengabaikan ibadah karena lebih memprioritaskan materi. Hal tersebut juga nampak dalam kehidupan pemuda di GPdI Eben Haezer Pa'Tengko.

Pemuda GPdI Eben Haezer Pa'Tengko memiliki gaya hidup yang merujuk pada materialis karena cenderung merasa tidak puas dengan kehidupannya contohnya melebih-lebihkan barang seperti ingin memiliki handphone lebih dari satu, dan mereka terpengaruh dengan lingkungan, tuntutan keluarga dan media. Hal tersebut bisa saja terjadi disebabkan kurang atau tidak adanya pemahaman yang benar tentang gaya hidup materialis bagi mereka.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kritik Terhadap Gaya Hidup Materialis Dan Implementasinya Bagi Kehidupan Pemuda GPdI Eben Haezer Pa’Tengko.”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus masalah yaitu kritik terhadap gaya hidup materialis dan implementasinya bagi kehidupan pemuda GPdI Eben Haezer Pa’tengko.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apa kritik terhadap gaya hidup materialis dan bagaimana implementasinya bagi kehidupan pemuda GPdI Eben Haezer Pa’tengko?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini ialah untuk mengkritisi gaya hidup materialis dan mengimplementasikannya bagi kehidupan pemuda GPdI Eben Haezer Pa’tengko.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu di kampus IAKN Toraja dalam bidang pendidikan agama kristen, khususnya dalam pengembangan mata kuliah Spiritualitas Kristen, Etika Kristen, Bimbingan Konseling Kristen, dan PAK Dewasa serta sebagai bahan

masukannya bagi pihak yang ingin melaksanakan penelitian yang lebih luas lagi khususnya gaya hidup materialis.

2. Manfaat Praktis

Menjadi bahan masukan yang penting bagi penulis, rekan-rekan mahasiswa dan masyarakat luas untuk memahami tentang gaya hidup materialis, dampak gaya hidup materialis dan cara agar dapat terhindar dari gaya hidup materialis.

a. Pemuda

Karya ini dapat membantu pemuda memahami gaya hidup materialis sehingga dapat membentuk gaya hidup yang cinta Tuhan, berhikmat dalam pergaulan, tidak terpengaruh oleh gaya hidup materialis dan dapat menjadi pemuda yang berdampak bagi sesama berdasarkan nilai-nilai Kristiani

b. Pendeta

Karya ini diharapkan pendeta untuk tetap membentuk dan membina karakter pemuda.

c. Penulis

Karya ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu dan membentuk gaya hidup dan karakter yang baik, sehingga dalam kehidupan sehari-hari mampu menerapkan gaya hidup dan karakter yang baik sebagai identitas yang dapat ditiru oleh orang lain.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, didalamnya peneliti melakukan studi kepustakaan dengan membaca buku-buku sebagai referensi dalam membangun teori, melakukan pengamatan serta pengumpulan data melalui wawancara.